Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu bisnis yang didirikan sebagai badan hukum dan memiliki kepemilikan yang terbagi dalam saham serta dapat dipindahtangankan dari satu pihak ke pihak lainnya (Weygandt *et al*, 2013). Menurut www.idx.co.id, perusahaan diklasifikasi menjadi 9 sektor industri diantaranya pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, *property* dan *real estate*, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan serta perdagangan jasa dan investasi. Setiap perusahaan dalam setiap sektor industri akan menghasilkan laporan keuangan setiap periode akuntansi.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang berisi data-data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Wulandari dan Budiartha, 2014). Laporan keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam suatu perusahaan. Penyajian laporan keuangan dimulai ketika perusahaan terbentuk dan disajikan dalam setiap periode akuntansi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut. Menurut IAI (2014) dalam PSAK No. 1, laporan keuangan yang dihasilkan memuat 6 jenis laporan yaitu laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan

Pengaruh Independensi Auditor..., Viani, FB UMN, 2016

akuntansi secara *retrospektif* atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik (IAI, 2014 dalam PSAK No. 1). Oleh karena itu, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan harus sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi atau kecurangan.

Penelitian ini membahas mengenai integritas laporan keuangan yang berperan penting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan timbal balik berupa keuntungan, sedangkan jika laporan keuangan perusahaan tidak memiliki integritas maka investor tidak akan melakukan investasi karena resiko yang akan dihadapi sangat besar sehingga minat investor dalam melakukan investasi akan berkurang. Menurunnya minat investor akan membuat perusahaan kesulitan memperoleh tambahan dana dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selain itu, laporan keuangan yang tidak memiliki integritas akan berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat sehingga berakibat pada memburuknya kondisi perusahaan.

Integritas laporan keuangan menggambarkan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur serta dapat diakui oleh publik sebagai patokan dalam pengambilan keputusan (Karo-Karo, 2012). Integritas laporan keuangan merupakan tanggung jawab 2 entitas yang terlibat dalam pelaporannya

yaitu manajemen perusahaan selaku pihak internal dan akuntan publik selaku pihak eksternal yang mengaudit dan memberikan opini pada laporan keuangan perusahaan (Linata dan Sugiarto, 2012).

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memastikan integritas laporan keuangan yaitu dengan pengujian dan pemeriksaan atas laporan keuangan oleh pihak eksternal perusahaan seperti auditor independen secara berkala. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diproksikan dengan prinsip konservatisme dan menggunakan *accrual measure.* Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat menjadi pertimbangan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Dengan prinsip konservatisme maka laba dan aset yang dihasilkan rendah sedangkan biaya dan utang tinggi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya (Pramudita, 2012). Penerapan prinsip konservatisme disebut sebagai konsep pesimisme yang dianggap lebih baik dari pada optimisme yang berlebihan (Efrianti, 2012). Dalam *accrual measure*, apabila terjadi akrual negatif dimana laba bersih lebih kecil dari pada arus kas kegiatan operasi maka menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dan semakin besar akrual negatif maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2013) dalam Standar Audit (SA) 200, tujuan keseluruhan auditor dalam melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material,

baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan melaporkan atas laporan keuangan dan mengomunikasikannya sebagaimana ditentukan oleh SA berdasar temuan auditor.

Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu independensi auditor, kualitas audit dan *corporate governance.* Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah independensi auditor. Berdasarkan keputusan ketua Bapepam LK No. Kep-86/BL/2011 mengenai independensi akuntan yang memberikan jasa di pasar modal menetapkan bahwa dalam memberikan jasa profesionalnya, khususnya dalam memberikan opini, akuntan wajib mempertahankan sikap independen. Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapa pun. Menurut IAPI (2013) dalam SA 200, independensi auditor melindungi kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Independensi meningkatkan kemampuan auditor dalam menjaga integritasnya, serta bertindak secara objektif dan memelihara suatu sikap skeptisisme profesional. Selain itu, profesi akuntan publik merupakan profesi yang memegang kepercayaan masyarakat sehingga jika terdapat bukti bahwa independensi auditor ternyata berkurang dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen maka kepercayaan masyarakat akan berkurang (Hardiningsih, 2010).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Penelitian ini akan membahas independensi auditor yang diproksikan dengan *audit tenure* atau masa perikatan auditor dengan klien yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik. Dalam peraturan tersebut, pemberian jasa audit atas suatu entitas (industri di pasar modal, dana pensiun, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bank umum dan perusahaan asuransi) dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit.

Semakin panjang masa perikatan auditor dengan klien (*audit tenure)* maka akan terjalin hubungan dekat antara auditor dengan klien sehingga auditor kurang berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien yang mengakibatkan laporan keuangan klien menjadi kurang konservatif. Semakin kurang konservatif laporan keuangan yang dihasilkan maka integritas laporan keuangan akan menurun. Dalam penelitian Hardiningsih (2010), independensi yang diproksikan dengan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Putra dan Muid (2012), independensi yang diproksikan dengan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP *big four* dan *non big four*. KAP *big four* antara lain *PricewaterhouseCoopers* (PWC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, *Deloitte Tohce Tomatsu Limited* yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Eny, *Ernst & Young* (EY) yang

berafiliasi dengan KAP Purwantono Sungkoro & Surja dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan. Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP yang didasarkan 2 hal yaitu alasan reputasi dan alasan kekayaan yang dimiliki oleh KAP *big four* (Lennox, 1999 dalam Putra dan Muid, 2012).

Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka kualitas audit terhadap perusahaan diharapkan akan lebih berkualitas. Hal ini dikarenakan KAP *big four* akan lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien yang didasarkan pada pengalaman yang dimiliki auditor serta spesialisasi industri auditor yang dimiliki KAP *big four* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif. Semakin konservatif laporan keuangan yang dihasilkan maka integritas laporan keuangan akan meningkat. Dari penelitian Putra dan Muid (2012), kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *corporate governance*. Menurut IAPI (2013) dalam SA 200 pihak yang bertanggung jawab atas *corporate governance* adalah orang-orang atau organisasi dengan tanggung jawab untuk mengawasi arah strategis entitas dan kewajiban yang terkait dengan akuntabilitas entitas mencakup pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. *Corporate governance* dapat diukur dengan keberadaan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. *Corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit bertujuan untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap

manajemen. Dalam peraturan Bapepam LK nomor IX.I.5 KEP-643/BL/2012, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dalam suatu perusahaan, semakin banyak komite audit maka pengawasan audit laporan keuangan serta kepastian akan pemenuhan standar dan kebijakan akan semakin baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif. Semakin konservatif laporan keuangan yang dihasilkan maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Dari penelitian Hardiningsih (2010), komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Efrianti (2012), komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan saham suatu perusahaan dapat dimiliki oleh institusi di luar perusahaan maupun perorangan. Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak lain di luar perusahaan atau institusi disebut kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional bertujuan untuk meminimalisir kecurangan *(fraud)* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam upaya manajemen untuk kepentingan mereka sendiri (Hardiningsih 2010). Dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka para pemegang saham institusi akan lebih berhati-hati terhadap kinerja manajemen dalam menyajikan laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan manajemen merupakan laba yang berkualitas. Jika laba yang dilaporkan manajemen merupakan laba yang berkualitas maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan dan akan mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan

penelitian Hardiningsih (2010), kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Efrianti (2012), kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan saham perorangan dalam manajemen perusahaan terkait disebut kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan besar persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi dalam perusahaan (Saputra *et al*, 2014). Kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajemen secara langsung merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang telah diambil dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Nicolin dan Sabeni, 2013). Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan hal ini dikarenakan manajemen dalam perusahaan akan berupaya bekerja maksimal agar laba yang dihasilkan merupakan laba yang berkualitas sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan baik sehingga akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat. Hasil penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu pengawasan dalam perusahaan dapat dilakukan oleh komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan (Wulandini dan Zulaikha, 2012). Semakin banyak jumlah komisaris independen maka diharapkan

monitoring yang dilakukan terhadap tindakan manajemen akan semakin baik sehingga semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Semakin konservatif akuntansi yang diterapkan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin memiliki integritas. Hasil penelitian Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Efrianti (2012) komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (Februari, 2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial, sedangkan dalam penelitian sebelumnya, *corporate governance* diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.
2. Dalam penelitian ini kualitas audit didasarkan pada ukuran KAP *big four* dan *non big four* sedangkan pada penelitian sebelumnya kualitas audit diproksikan dengan spesialisasi industri auditor.
3. Penambahan variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log total aset dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER).*
4. Periode penelitian ini adalah 2012-2014, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2005-2008.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan yang dikategorikan dalam sektor manufaktur karena jumlah perusahaan manufaktur yang cukup banyak di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memberikan kontribusi terbesar dalam PDB Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen menghadapi aktivitas perusahaan yang dilingkupi ketidakpastian agar risiko yang dihadapi dapat diminimalisir serta sebagai upaya agar perusahaan tidak membesar-besarkan laba. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KUALITAS AUDIT DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)".**

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan konservatisme yang diukur menggunakan *accrual measure*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi auditor yang diproksikan dengan *audit tenure*, kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP dan *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log total aset dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio.*

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor yang diproksikan dengan *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangaan?
5. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh dalam integritas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris bahwa:

1. Independensi auditor yang diproksikan dengan *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. C*orporate governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. *Corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. *Corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan managerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
6. C*orporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan agar selalu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

2. Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

3. Peneliti lainnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi tambahan bagi para peneliti lainnya dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

4. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada para mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

5. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai integritas laporan keuangan sehingga peneliti dapat lebih mengetahui faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam metodologi penelitian ini dibagi menjadi tiga bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Literatur

Bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan secara rinci terkait dengan independensi, kualitas audit, *corporate governance,* ukuran perusahaan dan *leverage* serta perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian, ruang lingkup penelitian,

identifikasi variabel, teknik analisis dan teknik pengumpulan data dalam penelitian.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian serta menjelaskan analisis terhadap data yang ada serta mengenai pengolahan data.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi atas simpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA